

ARTIKEL PENELITIAN

HUBUNGAN USIA DAN STATUS GRAVIDA IBU DENGAN KEJADIAN PREEKLAMPSIA DI RSI IBNU SINA SIMPANG AMPEK PASAMAN BARAT

Maya Fernanda Dielsa^{1*}, Rahmatul Ulya²

¹Dosen Prodi D3 Kebidanan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Sumatera Barat, Lubuk Alung, Indonesia

²Dosen Prodi D3 Kebidanan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Sumatera Barat, Lubuk Alung, Indonesia

* nandapsabar2019@gmail.com

Abstrak

Latar Belakang: Data Survey Kesehatan Ibu dan Anak (SKIA) yang dilakukan oleh *Gender Related Development Index (GDI)* dan *United Nations International Children's Emergency Fund (UNICEF)* menunjukkan bahwa *preeklampsia* pada kehamilan ikut berkontribusi kepada kematian ibu di Indonesia.

Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan usia dan status gravida ibu dengan kejadian *preeklampsia*. **Metode:** Jenis penelitian ini adalah deskriptif analitik dengan desain *cross sectional*, penelitian di laksanakan di RSI Ibnu Sina Simpang Ampek dengan cara studi dokumentasi. Sampel sejumlah 294 orang. Metode dengan pengambilan sampel adalah *random sampling*. Data dianalisa secara univariat dan bivariat menggunakan software SPSS dengan *uji Chi Square*. **Hasil:** Hasil penelitian didapatkan jumlah responden yang memiliki usia beresiko untuk melahirkan sebanyak 143 orang (48,6%), multigravida sebanyak 121 orang (41,16%) dan responden yang mengalami *preeklampsia* sebanyak 100 orang (34%). Hasil pengujian *Chi Square* antara usia dengan kejadian *preeklampsia* mendapatkan nilai $p\text{Value}=0,000$, dan status gravida dengan *preeklampsia* mendapatkan $p\text{Value}=0,26$. **Kesimpulan:** Terdapat hubungan yang bermakna antara usia ibu dengan kejadian *preeklampsia* dan tidak ada hubungan antara status gravida dengan kejadian *preeklampsia*.

Kata kunci : Usia Ibu, status gravida, *Preeklampsia*

Relationship Of Age Of Children Age And Gravid Status With Preeclampsia At Ibnu Sina Simpang Ampek Hospital Pasaman Barat

Abstract

Background: Data on the Maternal and Child Health Survey (SKIA) conducted by the Gender Related Development Index (GDI) and the United Nations International Children's Emergency Fund (UNICEF) show that *preeclampsia* in pregnancy contributes to maternal mortality in Indonesia. **Objective:** This study aims to determine the relationship of maternal age and gravida status with the incidence of *preeclampsia*. **Method:** This type of research is analytic descriptive with cross sectional design, the research was carried out at Ibnu Sina Simpang Ampek Hospital by means of documentation study. A sample of 294 people. The method with sampling is random sampling. Data were analyzed univariately and bivariately using SPSS software with Chi Square test. **Results:** The results showed that the number of respondents who were at risk of giving birth were 143 people (48.6%), multigravides were 121 people (41.16%) and respondents who experienced *preeclampsia* were 100 people (34%). Chi Square test results between age and the incidence of *preeclampsia* get $p\text{Value} = 0,000$, and gravida status with *preeclampsia* get $p\text{Value} = 0.26$. **Conclusion:** There is a significant relationship between maternal age and the incidence of *preeclampsia* and there is no relationship between gravida status and the incidence of *preeclampsia*.

Keywords: *maternal age, gravida status, preeclampsia*

PENDAHULUAN

Parameter yang digunakan untuk mengukur derajat kesehatan suatu negara atau daerah adalah Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB). Berdasarkan data World Health Organization (WHO, 2015) di seluruh dunia terdapat kematian ibu 500.000 jiwa per tahun dan kematian bayi khususnya neonatus sebesar 10.000.000 jiwa per tahun. Kematian maternal dan bayi tersebut terjadi terutama di negara berkembang sebesar 99%. WHO memperkirakan jika ibu hanya melahirkan rata-rata 3 bayi maka kematian ibu dapat diturunkan menjadi 300.000 jiwa per tahunnya.(1)

Berdasarkan profil kesehatan Sumatera Barat, AKI Sumatera Barat Tahun 2013 sebesar 211 per 100.000 kelahiran hidup. Sedangkan AKI Pasaman Barat pada tahun 2015 mencapai 160 per 100.000 kelahiran hidup.(2)

Penyebab utama kematian ibu di Indonesia hampir sama dengan negara – negara lainnya di dunia, diantaranya perdarahan (25%), pertus lama (17 %), infeksi (13%), aborsi tidak aman (13%), eklampsia (12%), penyebab langsung lainnya (8%), dan penyebab tidak langsung (12%). Penyebab tidak langsung seperti malaria, anemia, HIV/AIDS dan penyakit kardiovaskuler, mempersulit kehamilan.(3)

Data Survei Kesehatan Ibu dan Anak (SKIA) tahun 2000 yang dilakukan oleh Gender Related Development Index (GDI) dan United Nations International Children's Emergency Fund (UNICEF) menunjukkan bahwa usia ibu pada kehamilan pertama ikut berkontribusi kepada kematian ibu di Indonesia. Umur median kehamilan pertama di Indonesia adalah 18 tahun. Sebanyak 46% perempuan, mengalami kehamilan pertama dibawah usia 20 tahun. Adapun frekuensi kejadian Preeklamsia dalam kehamilan 3-10%.(4)

Preeklamsia menurut Nugroho (2011) adalah suatu komplikasi kehamilan yang ditandai dengan timbulnya hipertensi 160/110 mm hg atau lebih disertai proteinuria dan/atau edema pada kehamilan 20 minggu atau lebih, preeklamsia dengan komplikasi terberat yaitu kematian ibu dan janin. Sampai saat ini belum diketahui dengan pasti apa penyebab dari preeklamsia tersebut walaupun telah banyak ditemukan oleh para ahli tapi belum ada yang bisa menerangkan semua hal yang bertalian dengan penyakit ini.(5)

Faktor predisposisi yang utama dari preeklamsia adalah riwayat preeklamsia dalam keluarga, wanita dengan penyakit ginjal, kehamilan ganda, polyhidramion, diabetes melitus, mola hidatidosa, obesitas, primipara, kehamilan dengan usia ibu terlalu muda. Wanita yang berusia > 35 tahun rentan terhadap tekanan darah tinggi, diabetes, atau fibroid di dalam rahim serta lebih rentan terhadap gangguan persalinan.(6)

Usia ibu adalah lama waktu hidup atau ada sejak dilahirkan. Usia ibu yang <20 tahun, termasuk usia yang terlalu muda dengan keadaan uterus yang kurang matur untuk melahirkan sehingga rentan mengalami preeklamsia. Sedangkan ibu dengan usia > 35 tahun tergolong usia yang terlalu tua untuk melahirkan khususnya pada ibu primi (tua) dan beresiko tinggi mengalami Preeklamsia.(7,8)

Hasil penelitian Marniati (2016), menemukan bahwa terdapat hubungan antara usia, status gravida, usia kehamilan, dengan pre-eklampsia. Hal ini juga sejalan dengan penelitian Septiasih (2018), dimana didapatkan bahwa usia ibu, status gravida, riwayat preeklamsia pada kehamilan sebelumnya dan hipertensi kronis memiliki hubungan yang signifikan dengan kejadian preeklamsia.(9,10)

Hasil survei awal yang dilakukan pada 10 orang kasus Preeklamsia, diketahui bahwa 4 orang berusia > 35 tahun dan 3 orang berusia < 20 tahun. Pada jumlah tersebut diketahui juga bahwa 3 orang memiliki usia 20 – 35 normal.

Di Sumatera Barat sendiri ada beberapa penelitian tentang faktor resiko preeklamsia. Penelitian Denantika (2015), menemukan hasil bahwa proporsi primigravida yang menderita preeklamsia 1,52 kali lebih banyak daripada primigravida yang tidak preeklamsia. Proporsi ibu yang berusia dalam kategori usia risiko tinggi (< 20 tahun dan > 35 tahun) dan menderita preeklamsia 4,43 kali lebih banyak daripada yang tidak menderita preeklamsia. Sementara Lombo (2017), mendapatkan data Jenis Preeklamsia yang paling banyak terjadi adalah PEB pada rata-rata umur 31 – 35 tahun, pekerjaan ibu rumah tangga dan jumlah paritas pada primigravida.(11,12)

Berdasarkan Rekam Medik RSI Ibnu Sina Yarsi Simpang Ampek Tahun 2015, dari 108 kasus kejadian Preeklamsia di RSI Ibnu Sina Simpang Ampek tahun 2015, terdapat 74 (68,5%) kasus dilahirkan dengan jalan Seksio Cesarea (SC), 17 (15,7%) kasus bersalin dengan Ekstraksi Vakum, dan 17 (15,7%) kasus dilahirkan pervaginam. Dari data tersebut lebih dari setengah kasus Preeklamsia (68,5%) di tolong dengan Seksio Cesarea untuk sesegera mungkin menyelamatkan ibu dan bayi.(13)

Berdasarkan data awal yang dikumpulkan Di RSI Ibnu Sina Simpang Ampek pada tahun 2013 frekuensi kejadian preeklamsia adalah 104 kasus dari 305 ibu bersalin atau 35,0%, 1 orang meninggal karena preeklamsia, sedangkan tahun 2015 sudah ditemui 108 kasus preeklamsia dari 1.104 ibu bersalin atau 9,8% dan satu orang meninggal karena preeklamsia. Berdasarkan uraian tersebut peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul Hubungan Usia Ibu Bersalin dengan Kejadian Preeklamsia di RSI Ibnu Sina Simpang Ampek Pasaman Barat.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian *deskriptif analitik* dengan desain penelitian adalah *cross sectional study* yaitu suatu penelitian untuk mempelajari hubungan antara variabel dependen dan independen yang diobservasi dan pengumpulan data sekaligus pada waktu yang sama, artinya setiap subjek penelitian hanya dilakukan dan diukur sekali saja dalam waktu yang sama.(14)

Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 294 responden. Analisa univariat dilakukan untuk mengetahui gambaran distribusi frekuensi variabel yang diteliti yaitu usia dan status gravida dengan kejadian Preeklamsia. Analisa bivariat menggunakan *uji Chi-square* dengan sistem komputerisasi.

HASIL

Usia, Status Gravida, dan Preeklamsi

Hasil penelitian yang dilakukan sehubungan dengan usia, status gravida dan preeklamsi responden di RSI Ibnu Sina Simpang Ampek dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia, Status Gravida, dan Preeklamsi

Usia	f	%
Beresiko	143	48,6
Tidak Beresiko	151	51,4
Jumlah	294	100
Status Gravida	f	%
Primigravida	173	51,4
Multigravida	121	48,6
Jumlah	294	100
Preeklamsia	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Preeklamsi	100	34,0
Tidak Preeklamsi	194	66,0
Jumlah	294	100

Usia

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa dari 294 responden ibu bersalin, terdapat 143 (48,6%) ibu bersalin memiliki usia beresiko di RSI Ibnu Sina Simpang Ampek atau hampir separuh ibu bersalin di RSI Ibnu Sina Simpang Ampek melahirkan dengan usia beresiko. Sedangkan sisanya sebanyak 151 (51,4%) ibu bersalin di RSI Ibnu Sina Simpang Ampek yang usianya tidak beresiko.

Status Gravida

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa dari 294 responden, terdapat 173 (51,4%) ibu dengan

primigravida dan 121 (48,6%) ibu dengan multigravida.

Preeklamsia

Kejadian Preeklamsia di RSI Ibnu Sina Simpang Ampek terlihat pada tabel bahwa dari 294 responden ibu bersalin, terdapat 100 (34,0%) ibu bersalin dengan preeklamsia dan 194 (66,0%) ibu bersalin tidak mengalami preeklamsia.

Hubungan Usia dengan Kejadian Preeklamsia

Hubungan antara usia dengan kejadian preeklamsia di RSI Ibnu Sina Simpang Ampek dapat di lihat pada tabel berikut :

Tabel 2
Hubungan Usia dengan Kejadian Preeklamsia

Usia	Kejadian Preeklamsia				Total		OR
	Preeklamsi		Tidak Preeklamsia		N	%	
	N	%	N	%			
Beresiko	65	45,5	78	54,5	143	100	2,762
Tidak Beresiko	35	23,2	116	76,8	151	100	
Jumlah	100	34,0	194	66,0	294	100	

P = 0,000

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa terdapat 143 responden ibu bersalin dengan usia beresiko yang melahirkan mengalami preeklamsia sebanyak 65 responden (45,5%), sedangkan yang tidak mengalami preeklamsia sebanyak 78 responden (54,5%) di RSI Ibnu Sina Simpang Ampek. Dari 151 responden ibu bersalin dengan usia tidak beresiko yang melahirkan mengalami preeklamsia sebanyak 35 responden (23,2%), sedangkan yang tidak mengalami preeklamsia sebanyak 116 responden (76,8%).

Setelah dilakukan uji statistik, didapatkan hasil pvalue = 0,000, yang berarti bahwa terdapat

hubungan antara usia ibu dengan preeklamsia ini di RSI Ibnu Sina Simpang Ampek. Dan didapatkan OR 2,762, yang berarti bahwa ibu yang memiliki usia beresiko 3 kali lebih rentan untuk mengalami Preeklamsia dibandingkan dengan ibu yang memiliki usia tidak beresiko.

Hubungan Status Gravida Dengan Preeklamsia

Hubungan antara status gravida dengan kejadian preeklamsia di RSI Ibnu Sina Simpang Ampek dapat di lihat pada tabel berikut :

Tabel 3
Hubungan Status Gravida dengan Kejadian Preeklamsia

Status Gravida	Kejadian Preeklamsia				Total		OR
	Preeklamsi		Tidak Preeklamsia		N	%	
	N	%	N	%			
Primigravida	87	50,3	86	49,7	173	100	0,512
Multigravida	59	48,8	62	52,2	121	100	
Jumlah	146	49,7	148	50,3	294	100	

P = 0,26

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa terdapat 173 responden ibu bersalin dengan primigravida yang melahirkan mengalami preeklamsia sebanyak 87 responden (50,3%), sedangkan yang tidak mengalami preeklamsia sebanyak 86 responden (49,7%) di RSI Ibnu Sina Simpang Ampek. Dari 121 responden ibu bersalin dengan multigravida yang melahirkan mengalami preeklamsia sebanyak 59 responden (48,8%), sedangkan yang tidak mengalami preeklamsia sebanyak 62 responden (52,2%).

Setelah dilakukan uji statistik, didapatkan hasil pvalue = 0,26, yang berarti bahwa tidak terdapat hubungan antara status gravida dengan

preeklamsia ini di RSI Ibnu Sina Simpang Ampek.

PEMBAHASAN

Usia Ibu adalah lama waktu hidup atau ada sejak dilahirkan. Usia ibu yang < 20 tahun, termasuk usia yang terlalu muda dengan keadaan uterus yang kurang matur untuk melahirkan sehingga rentan mengalami preeklamsia. Sedangkan ibu dengan usia > 35 tahun tergolong usia yang terlalu tua untuk melahirkan khususnya pada ibu primi (tua) dan beresiko tinggi mengalami Preeklamsia.(10)

Banyak kondisi medik yang mendorong untuk terjadinya persalinan dengan usia yang beresiko. Namun, kehamilan remaja lebih tinggi dibandingkan dengan kurun waktu reproduksi sehat yaitu antara umur 20 sampai 30 tahun. Keadaan ini disebabkan karena belum matangnya alat reproduksi untuk hamil.(6)

Penelitian lain tentang usia beresiko telah dilakukan oleh Khairani (2011), dalam penelitian yang berjudul : “Hubungan Usia Ibu Bersalin dengan Kejadian Preeklamsi di RSUD Pasaman Barat Tahun 2011”. Pada penelitian ini diketahui terdapat 90 kasus ibu bersalin dengan usia beresiko.(15)

Hal ini diasumsikan karena RSI Ibnu Sina Simpang Ampek merupakan salah satu rumah sakit rujukan dari beberapa Rumah Sakit Daerah, Puskesmas, dan BPS yang ada di Pasaman Barat. Dan juga karena akhir-akhir ini banyak kasus yang terjadi akibat pergaulan remaja yang semakin bebas seperti hamil diluar nikah, pada teori juga dijelaskan salah satu pemicu atau penyebab terjadinya persalinan dengan usia beresiko adalah kehamilan remaja lebih tinggi atau usia <20 tahun. Pada umur yang masih muda dan belum matang baik dari segi alat reproduksi maupun emosional, jadi kehamilan yang tidak diinginkan ini tidak diperiksa ke tenaga kesehatan, sehingga kehamilan ini tidak terpantau dengan baik oleh tenaga kesehatan dan tidak diketahui oleh ibu hamil, bermacam resiko dan kelainan yang akan dihadapi kehamilannya ini. Ditambah lagi ketidaktahuan orang tua dengan kehamilan anaknya dan juga tidak ada dukungan baik moril maupun psikologis yang diberikan oleh keluarga terhadap ibu hamil ini.

Kejadian Preeklamsi

Preeklamsi adalah suatu komplikasi kehamilan yang ditandai dengan timbulnya pertensi 160/110 mm hg atau lebih disertai proteinuria dan/atau edema pada kehamilan 20 minggu atau lebih.(5)

Penelitian lain tentang preeklamsi telah dilakukan oleh Khairani (2011), dalam penelitian yang berjudul : “Hubungan Usia Ibu Bersalin dengan Kejadian Preeklamsi di RSUD Pasaman Barat Tahun 2011”. Pada penelitian ini diketahui terdapat 53 kasus ibu bersalin yang mengalami preeklamsi.(15)

Asumsi peneliti kasus preeklamsi yang terdapat di RSI Ibnu Sina Simpang Ampek cukup tinggi, hal ini karena RSI Ibnu Sina Simpang Ampek merupakan salah satu tempat rujukan yang menerima kasus-kasus yang tidak

tertangani dari wilayah sekitar, untuk menekan rujukan kasus perlu adanya pelatihan untuk meningkatkan penanganan bagi Puskesmas Rawatan yang memiliki fasilitas pelayanan obstetri esensial dasar (PONED) sehingga kasus dapat tertangani di daerah.

Hubungan Usia dengan Kejadian Preeklamsi

Kondisi rahim pada umur < 20 tahun belum memungkinkan untuk melaksanakan proses kehamilan dan persalinan yang sehat sehingga kemungkinan besar akan terjadi gangguan dalam kehamilan maupun persalinan. Pada umur < 20 tahun lebih rentan terhadap terjadinya Preeklamsi dan Eklamsi. Mereka juga lebih mungkin melahirkan bayi dengan BBLR bayi atau kurang gizi.(4)

Pada umur diatas 35 tahun wanita mengalami kemunduran alat reproduksi, termasuk rahim sehingga bila terjadi kehamilan juga akan dapat menimbulkan risiko yang lebih tinggi untuk terjadinya Preeklamsia.(15)

Penelitian lain tentang hubungan usia dengan kejadian preeklamsi sejalan dengan penelitian oleh Khairani (2011), dalam penelitian yang berjudul : “Hubungan Usia Ibu Bersalin dengan Kejadian Preeklamsi di RSUD Pasaman Barat Tahun 2011”. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa terdapat hubungan antara usia ibu dengan kejadian preeklamsia.(15)

Jadi menurut analisa peneliti, ada baiknya bagi seorang ibu hamil yang memiliki usia beresiko (< 20 dan > 35 tahun) untuk lebih menjaga kehamilannya dengan mengkonsumsi makanan yang bergizi, istirahat cukup dan lebih sering kontrol ke tenaga kesehatan (bidan atau SPOG) untuk meminimalkan resiko terjadinya Preeklamsi.

KESIMPULAN

Terdapat hubungan antara usia ibu dengan kejadian preeklamsia dan tidak terdapat hubungan antara status gravida dengan kejadian preeklamsia pada ibu bersalin.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada Ketua Yayasan Pendidikan Sumatera Barat dan Direktur RSI Ibnu Sina Simpang Ampek Pasaman Barat yang telah mendukung terlaksananya penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

1. World Health Organization. Part II: Global Health Indicators. World Heal Stat 2015. 2015;39–160.
2. Provinsi Sumbar D. Jln. Perintis Kemerdekaan No.65a Padang. 2018;(65).
3. Supartini. Buku Ajar Konsep Dasar Keperawatan Anak. Jakarta: Egc; 2011.
4. Wiknjosastro H. Ilmu Kebidanan. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo;
5. Nugroho T. Asuhan Keperawatan Maternitas, Anak, Bedah Dan Paenyakit Dalam. Yogyakarta: Nuha Medika; 2011.
6. Manuaba Ibg. Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan Dan Kb Untuk Pendidikan Bidan. Jakarta: Egc; 2002.
7. Bobak. Buku Ajar Keperawatan Maternitas. Jakarta: Egc; 2004.
8. Rasjidi I. Manual Seksio Sesarea & Laparotomi Kelainan Adneksa. Jakarta: Cv Agung Seto; 2009.
9. Marniati, Rahmi N, Djokosujono K. Analisis Hubungan Usia , Status Gravida Dan Usia Kehamilan Dengan Pre-Eklampsia Pada Ibu Hamil Di Rumah Sakit Umum Dr . Zaionel Abidin Provinsi Aceh Tahun Relationship Analysis Of Age , Gravida Status And Age Of Pregnancy With Pre- Eclampsia In Pregnant. 2016;2(1):99–109.
10. Septiasih. Faktor Risiko Preeklampsia Ibu Bersalin Di Rsud Wonosari Tahun 2017. Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Yogyakarta; 2017.
11. Lombo Ge. Karakteristik Ibu Hamil Dengan Preeklampsia Di Rsup Prof Dr. R. D. Kandou Manado. Ieee Trans Syst Man Cybern. 2017;Smc-6(12):882–7.
12. Denantika O, Serudji J, Revilla G. Hubungan Status Gravida Dan Usia Ibu Terhadap Kejadian Preeklampsia Di Rsup Dr. M. Djamil Padang Tahun 2012-2013. J Kesehat Andalas. 2015;4(1):212–7.
13. Ibnu Sina R. Medical Record. Pasaman Barat; 2015.
14. Notoadmodjo S. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta; 2010.
15. Khairani Z. Hubungan Usia Ibu Bersalin Dengan Kejadian Preeklamsi Di Rsud Pasaman Barat Tahun 2011. Akademi Kebidanan Pasaman Barat; 2011.